

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan di bagian ini merupakan data hasil penelitian lapangan yang terkumpul dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang disajikan akan diuraikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan dengan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yang sudah peneliti buat untuk memudahkan analisis.

1. Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data yang disajikan peneliti menemukan data yang perlu dianalisis terlebih dahulu agar data yang disajikan dapat menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan data yang disajikan, peneliti menentukan informan dengan beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

Subjek/ Informan	Status
A1	Staf Pustakawan Bidang pelayanan sirkulasi
A2	Staf Pustakawan Bidang pengolahan
A3	Staf Pustakawan Bidang pengolahan
A4	Staf Pustakawan Bidang Banjar Corner
B1	Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika
B2	Mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara

Berdasarkan temuan data yang disajikan, informan A1 adalah responden pertama yang diwawancarai dengan pendekatan pengenalan terlebih dahulu, begitu pula dengan informan A2, A3, dan A4. Kemudian untuk informan B1 dan B2 menjadi responden selanjutnya yang diwawancarai berdasarkan metode/ teknik yang digunakan di hari kedua.

Pada hari pertama diadakan wawancara bersama informan A1, A2, A3 dan A4, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya wawancara yang berlangsung sangat baik dan cukup antusias oleh informan disertai dengan memperkenalkan diri sekaligus berbincang santai mengenai penelitian ini. Setelah itu peneliti melanjutkan menggali informasi mengenai peran pustakawan dan literasi informasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. .

Wawancara hari kedua berlangsung bersama informan B1 dan B2 untuk menambahkan data yang berhubungan dengan penyajian data pada hasil penelitian. Pada hari kedua peneliti juga melakukan wawancara dengan cukup serius dan menyesuaikan wawancara berdasarkan pedoman yang telah peneliti gunakan. Kondisi dan suasana pada saat wawancara terjadi secara alamiah, artinya tidak dibuat-buat dan apa-adanya. Wawancara dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh mempunyai keterangan yang lengkap dan jelas untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Sehingga dari semua data ini peneliti menemukan dan menyajikan data mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Pustakawan memiliki peran yang penting dalam mendukung adanya peningkatan literasi mahasiswa yang mana pustakawan di anggap sebagai

penyedia informasi dan melayani semua yang berkaitan di bidang ahli perpustakaan. Oleh sebab itu, pemustaka yang berkunjung terutama para akademisi apabila membutuhkan referensi atau buku tentu mengandalkan pustakawan di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AF selaku pustakawan di bidang sirkulasi peminjaman mengungkapkan terkait pelayanan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

“A1 : Dari segi pelayanan pustakawan sudah melakukan dengan semaksimal mungkin untuk diterapkan berdasarkan SOP yang telah ada”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud bahwa layanan yang diberikan kepada pemustaka telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, termasuk untuk mendukung peningkatan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Begitupun respon yang sama dari Ibu AM salah satu pustakawan di bidang pengolahan terkait layanan yang diberikan kepada pemustaka :

“A2 : Untuk pelayanan dilakukan dengan maksimal, apalagi adanya layanan koleksi digital sudah berbasis web bukan hanya pemustaka setempat yang dilayani tetapi yang lain juga bisa seperti perguruan tinggi atau instansi lain juga bisa”.⁵⁷

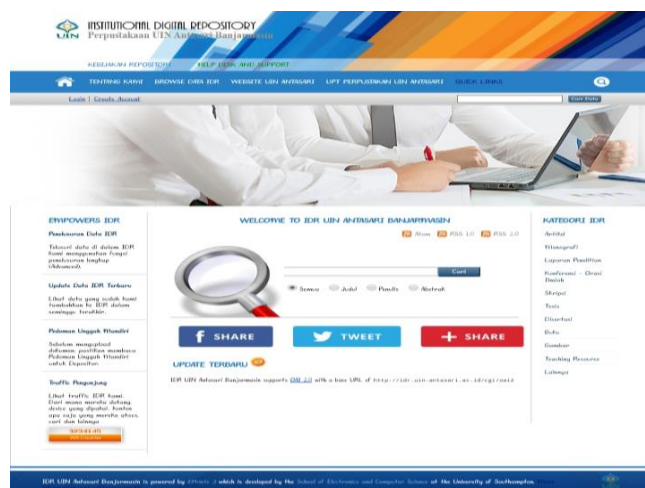
Dari ungkapan diatas menyatakan bahwa sebagai pustakawan telah mendukung tingkatan literasi mahasiswa melalui perannya dalam pelayanan terutama untuk semua koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Hal ini juga karena untuk membuat setiap pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan bagi

⁵⁶ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AF bagian Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

⁵⁷ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM bagian Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

kebutuhan informasi, pustakawan mengusahakan agar perpustakaan sebagai sumber pengetahuan bagi mereka dan berperan sebagaimana mestinya sehingga dapat digunakan dengan benar. Ada beberapa layanan koleksi digital melalui situs yang dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa yaitu Idr UIN Antasari dan Antasari eLibrary.

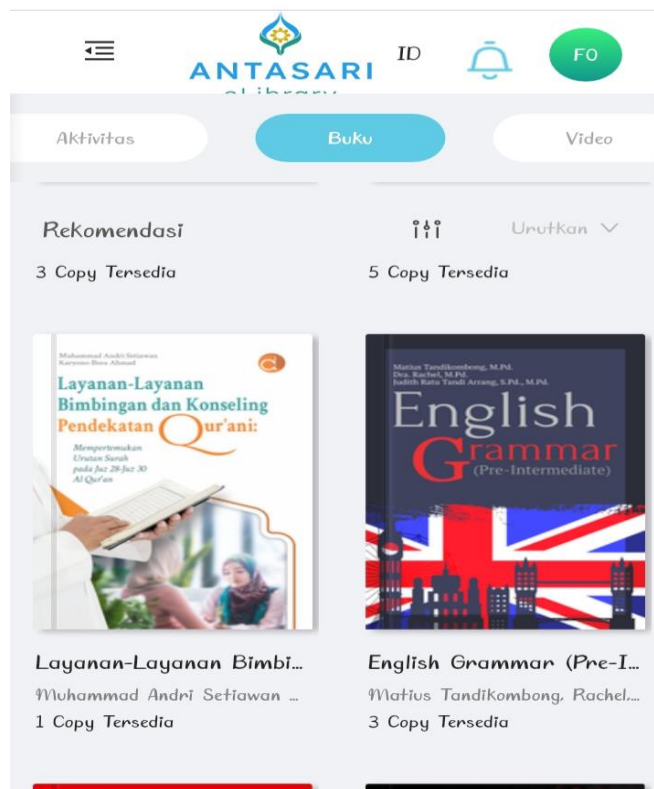
Institutional digital repository (IDR) adalah salah satu proses dalam pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) sivitas akademik UIN Antasari dan dokumen seperti skripsi/ tesis serta lainnya, yang relevan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang bertujuan menyimpan dan mempublikasikan dokumentasi pengetahuan serta diharapkan menjadi bagian dari upaya pencegahan plagiasi di dunia akademik. Melalui situs <http://idr.uin-antasari.ac.id/> menjadi salah satu cara dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa terutama dalam penelusuran informasi.



Gambar 4.1 Situs Idr UIN Antasari Unggah Format Digital

Adapun situs selanjutnya adalah Antasari eLibrary. Antasari eLibrary adalah aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dilengkapi dengan

eReader untuk membaca eBook yang dapat memberikan rekomendasi buku sedang dibaca, menyampaikan ulasan buku dan diharapkan dapat meningkatkan minat literasi informasi bagi pengguna. Adapun fitur yang tersedia yaitu eBook, ePustaka, Feed, rak buku dan eReader.



Gambar 4.2 Aplikasi Antasari eLibrary

Adapun di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pustakawan berusaha mengoptimalkan kinerja yang dibutuhkan untuk memberikan kontribusi agar dapat terjalinnya keselarasan antara dosen dengan mahasiswa itu sendiri. Para dosen juga harus sejalan dengan pustakawan yaitu meningkatkan literasi mahasiswa melalui peran pustakawan dan dukungan dalam menumbuhkan budaya berliterasi. Tentunya harus saling terjalin kerja sama yang baik, hal ini sesuai pula dengan ungkapan Bapak IH tentang peran pustakawan.

“A4 : Memang untuk meningkatkan literasi mahasiswa itu, peran pustakawan harus memberikan layanan yang sifatnya pada pengetahuan dan wawasan luas bagi pemustaka terutama mahasiswa maupun dosen. Apa yang diperlukan baik bagi pembelajaran, perkuliahan, pengetahuan umum diusahakan ada di perpustakaan ini”.⁵⁸

Berdasarkan ungkapan beliau tentang peran pustakawan terutama dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa berperan penting di perpustakaan termasuk dalam mendukung pembelajaran mahasiswa maupun dosen. Jika setiap dosen memberikan tugas atau materi, mahasiswa dianjurkan untuk menggunakan literatur sebanyak 5 yang bersumber dari buku. Sehingga dengan itu dosen pun akan membuat mahasiswa berusaha membiasakan diri untuk berliterasi. Namun mahasiswa harus menyadari pentingnya literasi, jika mahasiswa itu sendiri malas akan pengetahuan dan segan untuk meningkatkan literasi maka sia-sia usaha yang dilakukan pustakawan jika hal terus dilakukan oleh mahasiswa.

Peran pustakawan menurut Hermawan dan Zen meliputi Edukator, Manajer, Administrator dan Supervisor. Pada proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan menghasilkan sajian data pada peran pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu sebagai berikut :

a. Edukator

Peran pustakawan dianggap sebagai edukator atau pendidik. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang mana fungsi pendidikan di perpustakaan sebagai tempat belajar-kegiatan belajar-buku, sedangkan pustakawan sebagai penyalur, pendidik dan melatih untuk mengembangkan kemampuan intelektual

⁵⁸ Pustakawan, wawancara dengan Bapak IH bagian Banjar Corner Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 05 Desember 2023.

dan membiasakan budaya literasi. Dengan adanya peran ini pustakawan dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IH selaku pustakawan Banjar Corner tentang definisi peran pustakawan sebagai edukator.

“A4 : Sebagai pustakawan definisi edukator itu memberikan informasi untuk dilayankan, digunakan dan dimanfaatkan. Sama seperti sumber informasi maupun referensi bagi mahasiswa diharuskan menjadi pendukung tingkat literasi dalam mendapatkan informasi di perpustakaan, dengan begitu pustakawan dapat membantu untuk melatih pemustaka agar selalu berpikir kritis.”⁵⁹

Dari ungkapan diatas menyatakan bahwa sebagai edukator pustakawan diharapkan berperan dalam memberikan informasi yang bernilai mendidik atau melatih agar ketika informasi yang didapatkan menjadi sumber pengetahuan untuk memperluas wawasan maupun kemampuan literasi bagi mahasiswa. Adapula ungkapan Ibu AM tentang literasi informasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

“A2 : Untuk kebiasaan berliterasi atau budaya baca secara keseluruhan masih kurang untuk saat ini, tetapi pada tahun 2019 ada 3 kegiatan literasi yaitu bedah buku, *library tour*, dan workshop atau seminar. Hanya saja saat pandemi Covid-19 membuat aktivitas perkuliahan menggunakan 2 pembelajaran secara daring dan luring membuat perpustakaan terkena dampak juga dalam kunjungan”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AM kegiatan literasi mahasiswa masih kurang karena semenjak adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap minat literasi mahasiswa terutama dalam berkunjung ke Perpustakaan

⁵⁹ Pustakawan, wawancara dengan Bapak IH bagian Banjar Corner Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 05 Desember 2023.

⁶⁰ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM bagian Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

UIN Antasari Banjarmasin. Sehingga membuat pustakawan memerlukan kerja lebih ekstra dalam mengadakan program yang berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa dalam berliterasi pada informasi yang dibutuhkan.

Berikut ini beberapa kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan dalam mendukung pada peningkatan literasi mahasiswa diantaranya sebagai berikut :

1. Library Tour

Salah satu kegiatan literasi informasi yang ada di Perpustakaan UIN Antasari kepada mahasiswa berfokus pada pengenalan perpustakaan yaitu *library tour*. Untuk kegiatan ini dilakukan pada awal perkuliahan sebagai pengenalan budaya perpustakaan literasi informasi dalam mengakses , mencari informasi dan budaya baca kepada setiap pemustaka.



Gambar 4.3 Kegiatan *Library Tour*

Berdasarkan pernyataan Ibu AM tentang *library tour* dan literasi mahasiswa.

“A2 : Untuk meningkatkan literasi mahasiswa kami para pustakawan mengoptimalkan kegiatan literasi informasi tetap terlaksana salah satu kegiatan yang kami kenalkan untuk literasi informasi adalah dengan adanya *library tour*. Untuk kegiatan ini pun telah kami terapkan telah lama dan biasanya dilakukan di awal perkuliahan”.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AM mengutarakan bahwa kegiatan *library tour* merupakan kegiatan untuk mengenalkan perpustakaan kepada para mahasiswa agar menumbuhkan minat mahasiswa dalam meningkatkan literasi mahasiswa di awal perkuliahan. Sehingga ketika para mahasiswa diberikan tugas perkuliahan dapat dengan mudah menemukan informasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Bedah Buku

Bedah buku menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Kegiatan ini bisa menjadi sarana dalam menumbuhkan gemar membaca dan penguatan literasi informasi. Hal ini mahasiswa dapat mengetahui buku yang sedang diluncurkan dan dapat memahami keilmuan dari suatu informasi.

⁶¹ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM bagian Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.



Gambar 4.4 Bimbingan Menulis disertai Kegiatan Bedah Buku

Berdasarkan pernyataan Ibu AM mengutarakan bahwa :

“A2 : untuk kegiatan bedah buku kami lakukan dibersamai dengan buku baru yang launching seperti mendatangkan salah satu penulis buku tersebut. Dari bedah buku dapat memberikan informasi dan menambah wawasan. Kegiatan ini kami usahakan sebagai salah satu untuk mendukung minat literasi informasi mahasiswa termasuk dalam meningkatkan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin”⁶²

Dari kedua kegiatan diatas menunjukkan bahwa peran pustakawan sebagai edukator menjadi kontribusi yang diharapkan untuk meningkatkan literasi mahasiswa dengan berusaha mewujudkan visi dan misi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun untuk mendukung prestasi akademik para mahasiswa selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen selama perkuliahan. Sama halnya dengan ungkapan Ibu AM perihal mahasiswa dalam menemukan informasi.

⁶² Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023

“A2 : Para mahasiswa memang harus bergantung kepada perpustakaan, ya dengan datang ke perpustakaan karena untuk mencari informasi mereka menggunakan fasilitas perpustakaan dan kami pun menyediakan fasilitas tersebut tapi tidak menutup kemungkinan mereka pasti tetap mencari juga dari buku”.⁶³

Dari pembicaraan yang disampaikan Ibu AM mengungkapkan bahwa mahasiswa memang tetap memerlukan sumber referensi dari perpustakaan. Dalam mendukung peningkatan literasi mahasiswa, pustakawan berupaya untuk mempertahankan keharmonisan dan kelestarian perpustakaan.

3. Workshop atau seminar

Kegiatan ini dapat melatih mahasiswa untuk tertarik dan membiasakan diri untuk aktif dalam mengetahui segala yang berkaitan dengan keilmuan. Seminar yang dapat dilakukan bisa mengangkat tentang minat membaca dalam memperkenalkan pentingnya berliterasi. Sedangkan workshop yang dapat dilakukan adalah memberikan cara agar mahasiswa dalam memilih sumber informasi yang terpercaya, mengatasi hambatan dalam malas berliterasi, dan dampak positif dari menerapkan literasi pada informasi. Dengan kedua hal tersebut dapat membuat mahasiswa terinspirasi untuk selalu mengasah keterampilan di bidang literasi.

Berdasarkan ungkapan Ibu AM menyatakan adanya kegiatan dalam mendukung peningkatan literasi mahasiswa.

“ A2 : untuk acara seminar yang kami lakukan ada terkait minat membaca karena kalau mahasiswa sudah sadar pentingnya literasi dan perlu melatih keterampilan dalam menemukan informasi, maka

⁶³ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

mahasiswa dapat menilai informasi yang terpercaya dengan efektif dan efisien”.⁶⁴



Gambar 4.5 Seminar Minat membaca

b. Manajer

Manajer sering dianggap berhubungan dengan jiwa memimpin baik dalam mengelola, merencana, mengorganisir, melaksanakan dan mengontrol perpustakaan agar optimalnya sumber yang ada seperti sumber daya manusia, sumber daya informasi maupun sarana prasarana untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun untuk meningkatkan literasi mahasiswa melalui peran pustakawan memerlukan sikap nyata dalam melaksanakan peran yang dimiliki.

Berdasarkan kelanjutan wawancara terkait peran pustakawan sebagai manajer oleh Bapak IH mengungkapkan bahwa :

⁶⁴ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

“A4 : Sebagai manajer kami mengelola bahan pustaka agar dapat digunakan sesuai kebutuhan para pemustaka, dan mengelola perpustakaan agar menjadi tempat bagi mereka menemukan informasi yang diinginkan”.⁶⁵

Ungkapan dari Bapak IH mengenai peran pustakawan terutama sebagai manajer yaitu mengelola baik dari segi bahan pustaka maupun perpustakaan dapat disalurkan kepada para pemustaka. Sebagai manajer pustakawan juga melaksanakan perannya, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu AM yang menyatakan :

“A2 : Kami para pustakawan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada para pemustaka, salah satunya mahasiswa. Sebenarnya kami juga telah menerapkan peran pustakawan sebisa mungkin dan dapat melaksanakan tugas kami masing-masing”.⁶⁶

Dari pernyataan Ibu AM mengatakan sebagai pustakawan selalu mencoba memberikan kinerja terbaik ke pemustaka dan juga penerapan ini dilakukan pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin secara umum sejalur mengenai peran manajer dimana pustakawan melaksanakan tugasnya masing-masing. Hal ini diperkuat kembali dengan kelanjutan ungkapan Ibu AM terkait tugas pokok dan fungsi para pegawai perpustakaan.

“A2 : Setiap pegawai maupun pustakawan memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam melaksanakan peran yang ada :

1. Kepala perpustakaan : bertugas melaksanakan tugas kegiatan pengorganisasian, dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/ sumber informasi, Pemasyarakatan perpustadokinfo dan pengkajian dan pengembangan perpustadokinfo serta membuat laporan realisasi kegiatan perpustakaan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Adapun fungsi kepala perpustakaan yaitu menetapkan kebijakan,

⁶⁵ Pustakawan, wawancara dengan Bapak IH bagian Banjar Corner Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 05 Desember 2023.

⁶⁶ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM bagian Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

- mengvaluasi dan menjalin kerjasama dengan negoisasi eksternal ke berbagai lembaga.
2. Koordinator Administrasi : bertugas membantu melakukan kegiatan layanan administrasi umum dan tata usaha, melayani di bidang informasi dan membantu layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Fungsi di bidang ini yaitu membantu bagian umum keanggotaan perpustakaan, surat-menyurat dan infrastruktur gedung perpustakaan.
 3. Koordinator Sirkulasi berfungsi untuk membantu memudahkan tugas di setiap bagian di sirkulasi.
 - a) Bagian Peminjaman : bertugas melakukan kegiatan pelayanan sirkulasi bagian peminjaman, penerimaan laporan dan penggantian buku hilang, melakukan shelving dan weeding, serta mengidentifikasi buku-buku perpustakaan untuk memberikan pelayanan prima kepada pemustaka, sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan berjalan dengan lancar.
 - b) Bagian Pengembalian : bertugas menyusun rencana dan melakukan kegiatan layanan bagian sirkulasi peminjaman, perpanjangan waktu peminjaman, membuat laporan data kegiatan bagian sirkulasi pengembalian, data pemberian sanksi dan tugas lainnya untuk memberikan pelayanan prima kepada pemustaka sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.
 4. Koordinator Referensi : bertugas menyusun rencana kegiatan, melakukan layanan referensi dan layanan lainnya yang bergabung dengan layanan referensi berdasarkan program kerja sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku, agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Fungsi di bidang ini yaitu melakukan pelayanan di bagian referensi, layanan pinjam munaqasyah dan koleksi referensi serta bertanggungjawab atas pelayanan maupun penggunaan koleksi tersebut.
 5. Koordinator Pengadaan dan Pengolahan : bertugas mengelola pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan dengan cara mengklasifikasi, mengolah bahan pustaka/ katalogisasi, mengetik *call number* memberi pengaman dengan memasang pita magnetik, barcode pada setiap buku baik berasal dari pembelian maupun hadiah, serta memasukkan dalam database di katalog sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Adapun fungsi pada bidang ini yaitu melakukan kegiatan pengadaan dari segi seleksi koleksi/ bahan pustaka dengan melakukan validasi klasifikasi komplek dan tabjuk subyek maupun katalogisasi deskriptif. Disatu sisi berfungsi juga sebagai pemateri dalam kegiatan literasi perpustakaan (pendidikan pengguna) dan membuat surat urusan pencairan realisasi anggaran dana tahunan.
 6. Koordinator Otomasi : bertugas menyusun rencana kegiatan otomasi melaksanakan tugas pengadministrasian dalam hal pelayanan online

perpustakaan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Fungsi pada bidang ini adalah segala hal yang berkaitan dengan internal maupun eksternal layanan jaringan komputer, seperti mengontrol komputer server, back up data server, dan mengelola akses internet perpustakaan.

7. Koordinator Restorasi : bertugas menyusun rencana kegiatan restorasi dan melakukan kegiatan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak dan pelestarian koleksi bahan pustaka lama sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Sedangkan fungsi di bidang ini yaitu segala perbaikan dan pelestarian terhadap koleksi bahan pustaka.
8. Koordinator Bagian Digital : bertugas mengelola koleksi digital/digitalisasi koleksi perpustakaan, memvalidasi keanggotaan dan membantu layanan peminjaman dan pengembalian buku di bagian sirkulasi, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar. Fungsi di bagian ini adalah berkaitan dengan tugas di bagian digital yaitu untuk mengetahui setiap koleksi digital dari segi review hasil unggahan file digital, optimal penggunaan komputer, klasifikasi sederhana dari kata kunci koleksi digital dan input data koleksi digital melalui sistem senayan”.⁶⁷

Dengan kata lain, setiap pegawai maupun pustakawan dalam bertugas dan fungsinya masing-masing memiliki peran sebagai manajer dalam memimpin dan bertanggungjawab atas tugas yang di terima di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

c. Administrator

Peran pustakawan yang bertanggungjawab atas pengoperasian bagian-bagian perpustakaan atau kegiatan-kegiatan seperti pengadaan, pengolahan dan inventarisasi yaitu administrator yang berkaitan pula pada koleksi bahan pustaka yang disiapkan agar membantu segala proses yang terjadi di perpustakaan termasuk pada pelayanan kepada pemustaka dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

⁶⁷ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM bagian Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

Dalam proses yang terjadi di perpustakaan, pustakawan menjalankan kegiatan-kegiatan perpustakaan salah satunya menyiapkan koleksi bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan kelancaran pendidikan yang ditempuh mahasiswa. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak IH dengan menyatakan bahwa :

“A4 : Peran pustakawan bukan hanya sekedar menyiapkan bahan-bahan pustaka saja, melainkan membantu keseluruhan hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan atau setiap proses aktivitas Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran administrator, pustakawan bukan hanya menyiapkan koleksi perpustakaan agar digunakan pemustaka tetapi membantu keseluruhan hal-hal yang bersangkutan dengan aktivitas di Perpustakaan UIN Antasari. Untuk menjadi administrator peran ini digunakan pustakawan untuk mendukung peningkatan literasi mahasiswa terutama dalam menciptakan interaksi yang positif antara mahasiswa dengan pustakawan.

Pustakawan akan berusaha dalam melakukan pekerjaan sebaik mungkin agar citra perpustakaan dapat di lihat dari para pustakawan. Hal ini karena setiap pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan maupun mendapatkan informasi yang dibutuhkan perlu menilai peran pustakawan ketika memberikan pelayanan kepada pemustaka. Sedangkan mahasiswa memerlukan referensi atau bahan pustaka dalam membantu menemukan informasi ketika berada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Untuk mendukung literasi mahasiswa, pustakawan mengusahakan agar peran yang telah diterapkan terus menjadi dukungan para

⁶⁸ Pustakawan, wawancara dengan Bapak IH bagian Banjar Corner Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 05 Desember 2023.

mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berliterasi maupun intelektual dan wawasan yang lebih luas.

Dalam meningkatkan literasi mahasiswa, pustakawan dalam mengemban peran administrator dalam mengoordinasikan dan membantu segala proses kegiatan yang ada di perpustakaan. Adapun kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah shelving atau weeding. Berdasarkan ungkapan Ibu SR mengenai kegiatan shelving.

“A3 : Biasanya kami pustakawan, terutama di bagian lantai 2 ketika mahasiswa selesai menggunakan buku dan yang berkunjung kami menerapkan 30 menit sebelum selesai jam kerja dihentikan untuk mahasiswa agar pustakawan dapat melakukan kegiatan shelving maupun weeding dengan memberikan tanda seperti membunyikan bel yaitu pada sistem pelayanan sirkulasi”.⁶⁹

d. Supervisor

Peran pustakawan yang dapat mendukung meningkatnya literasi mahasiswa terdapat pula pada peran ini yaitu sebagai supervisor. Pustakawan dapat menjadi supervisor yang mengawasi dalam membantu meningkatnya literasi mahasiswa dan memberikan arahan agar mahasiswa tertib dalam mengikut proses dan aturan yang ada di perpustakaan. Dalam peran supervisor pustakawan menjadikan kegiatan perpustakaan agar mampu melakukan fungsi-fungsi yang ada dapat diselenggarakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi ketika mahasiswa berada di perpustakaan ada saja hal yang membuat pustakawan selalu memberikan arahan agar mahasiswa dapat menjaga kenyamanan dalam berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ibu AM mengatakan peran supervisor bahwa :

⁶⁹ Pustakawan, wawancara dengan Ibu SR bagian Staf Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

“A2 : Peran ini jarang kami perhatikan karena tidak semua para pustakawan dapat melakukan peran ini, malah kami lebih mendistribusikan pelayanan kepada semua civitas, jadi untuk hal yang lebih luas masih belum terlaksana. Walaupun demikian, kami pustakawan dapat berperan sebagai pengawas dalam kegiatan literasi mahasiswa yaitu dengan berusaha untuk membuat mahasiswa menjadi tertib dan disiplin ketika berada di perpustakaan. Jika ada yang ribut atau membuat kebisingan biasanya kami hanya menegur dari kejauhan dan memberi kode bentuk gerakan agar tidak mengganggu pemustaka yang lain”.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan Ibu AM terkait peran pustakawan sebagai supervisor adalah menjadikan pustakawan mencari cara agar mahasiswa lebih memanfaatkan perpustakaan tanpa membuat keributan yang dapat merugikan pemustaka lain ketika berada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu untuk mendukung peningkatan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin diperlukan kesadaran dari mahasiswa untuk terus mengasah kemampuan, intelektual dan berpikir kritis. Sehingga peran pustakawan dapat menjadi kontribusi pula bagi mahasiswa terutama ketika berada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Kendala-Kendala Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Setiap kegiatan yang di lakukan pustakawan terutama ketika di perpustakaan tentunya tidak berjalan dengan mulus dan lancar, karena segala sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu pasti ada saja rintangan maupun hambatan termasuk dalam meningkatkan literasi mahasiswa.

⁷⁰ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM bagian Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

Kendala-kendala yang dirasakan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu AM bahwa :

“A2 : Kendala-kendala yang terjadi adalah masih kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) terutama tenaga ahli perpustakaan terutama dalam meningkatkan kegiatan literasi informasi”.⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa masih ada kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu masih kurangnya tenaga ahli pustakawan profesional dalam mendukung pemanfaatan perpustakaan terutama pada mahasiswa, sehingga pelayanan yang diberikan kepada pemustaka belum bisa dilayankan dengan sepenuhnya.

Menurut Bapak IH menambahkan perihal lanjutan mengenai kendala SDM (Sumber Daya Manusia) yang senada dengan Ibu AM dengan mengutarakan bahwa :

“A4 : Untuk sumber daya manusia masih diperlukan kegiatan lainnya, seperti yang disebutkan Bapak Rektor UIN Antasari diharuskan ada 3 yaitu agenda harian (kegiatan sehari-hari), eksidental dan inovasi. Untuk saat ini hanya lebih banyak pada agenda harian dan eksidental, sedangkan inovasi masih kurang walaupun ada ide terkadang untuk menjalankan inovasi belum menemukan moment yang pas karena takut untuk mengambil resiko lebih dan bisa berdampak dari resiko tersebut”.⁷²

Dari hasil wawancara dengan Bapak IH mengungkapkan kendala tersebut juga berkaitan dengan proses kegiatan dalam peningkatan literasi

⁷¹ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM bagian Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

⁷² Pustakawan, wawancara dengan Bapak IH bagian Banjar Corner Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 05 Desember 2023.

mahasiswa. Hal ini karena untuk meningkatkan literasi mahasiswa, peran pustakawan dalam memberikan pelayanan apalagi kurangnya tenaga ahli pustakawan profesional tentu akan berdampak bagi perpustakaan.

Peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi diarahkan pula untuk para civitas termasuk mahasiswa agar dapat mengembangkan kinerja dan selaras dengan visi maupun misi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Tentunya melalui adanya pustakawan sangat membantu dalam terwujudnya perpustakaan yang lebih baik termasuk dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Adapun kendala yang diungkapkan oleh Ibu AF juga merincikan terkait kurangnya SDM atau tenaga ahli pustakawan profesional .

“A1 : Sejujurnya SDM kami masih kurang karena semenjak gedung dan perpustakaan UIN Antasari menjadi 2 tempat, membuat para pustakawan tidak dapat terbagi secara merata. Malah lebih dominan pustakawan yang ada di Banjarmasin daripada di Banjarbaru dari segi pegawai juga kurang. Mengingat kampus II di Banjarbaru tergolong baru jadi untuk pustakawan di perpustakaan hanya 5 orang saja. Meskipun untuk handle 2 perpustakaan membuat kami kewalahan hal ini kami lakukan dengan berusaha untuk bisa menyesuaikan agar membantu kegiatan disana, hanya saja transportasi untuk kesana agak susah karena lumayan jauh”.⁷³

Berdasarkan ketiga ungkapan tentang kurangnya SDM atau tenaga ahli pustakawan profesional dapat disimpulkan menjadi kendala yang harus diperhatikan termasuk mengantisipasi dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

⁷³ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AF bagian Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

Adapun kendala selanjutnya yaitu sarana dan prasarana perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan Bapak IH menyampaikan bahwa :

“A4 : Untuk kendalanya sebagai pustakawan masih memerlukan sarana dan prasarana terutama jika hendak mengadakan kegiatan literasi dan hanya ketika ada kegiatan tertentu untuk mengadakan kegiatan tersebut, itupun harus insiatif dari orang yang aktif dalam memberikan inovasi. Maka untuk itu kami sangat perlu orang yang mau memberikan inovasi untuk mendukung peningkatan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk kendala lainnya menurut Bapak IH adalah sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi informasi. Kendala ini memberikan dampak bagi pustakawan, termasuk untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian kendala selanjutnya berdasarkan pernyataan Ibu AM adalah kurangnya pengadaan bahan koleksi dan dana anggaran.

“A2 : Pada pengadaan bahan pustaka untuk tahun ini belum ada karena pengelolaan dana tidak dapat sepenuhnya kami terlalu berharap, kalau 2 tahun ke belakang memang ada hanya saja masih kurang cukup misal 5 % tetapi anggaran dana lebih difokuskan untuk perbaikan gedung. Untuk itu kami pun berusaha agar koleksi tetap bertambah dengan menerima pemberian dari mahasiswa yang lulus, sumbangan, dan hadiah atau bebas perpustakaan dalam bentuk buku ”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AM perihal kendala tersebut adalah anggaran dana dalam pengadaan koleksi bahan pustaka. Hal ini dikarenakan ada hal yang lebih umum diperhatikan seperti perbaikan gedung dan

⁷⁴ Pustakawan, wawancara dengan Bapak IH bagian Banjar Corner Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 05 Desember 2023.

⁷⁵ Pustakawan, wawancara dengan Ibu AM bagian Pengolahan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 29 November 2023.

lainnya, sehingga untuk pengadaan koleksi masih kurang diberikan hak penuh dan untuk sementara hanya didapatkan dari hadiah maupun sumbangan. Sesuai dari pernyataan Bapak IH yang selaras tentang kendala ini dengan mengutarakan bahwa :

“A4 : Untuk tahun ini sementara tidak ada pembelian buku sehingga dalam mengarahkan dan menggerakkan kegiatan literasi masih sangat sedikit karena masih kurangnya mengoptimalkan anggaran yang diharapkan”.⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa kendala kurangnya anggaran dana dalam pengadaan koleksi bahan pustaka menjadi penghambat bagi peran pustakawan terutama untuk mahasiswa dalam meningkatkan literasi informasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Kegiatan literasi informasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memerlukan kerjasama dengan mahasiswa. Untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa saat ini sangat diperlukan karena dengan kemudahan teknologi dan majunya perkembangan zaman di era globalisasi informasi mengharuskan seseorang untuk meningkatkan daya intelektual dan wawasan yang luas termasuk juga kemampuan literasi informasi. Berikut hasil wawancara dengan saudari ST salah satu mahasiswa Fakultas Syariah dari Prodi Hukum Tata Negara.

“B2 : Kalau tentang literasi saya baru mendengar istilah itu tapi kalau ke perpustakaan saya sangat jarang itu pun kalau kesana paling sebentar saja karena mungkin dari diri saya yang malas tapi untuk fasilitas perpustakaan cukup memadai hanya saja seperti stop kontak masih kurang dan ketika saya selesai kuliah saat saya ke perpustakaan malah

⁷⁶ Pustakawan, wawancara dengan Bapak IH bagian Banjar Corner Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 05 Desember 2023.

jam layanan yang tutup dan jadi itu juga yang membuat saya kurang berminat untuk mencari tahu”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari ST dapat dikatakan bahwa pengetahuan literasi informasi masih belum ada pembiasaan diri terhadap kemampuan mahasiswa dan masih diperlukan kesadaran diri agar menghilangkan rasa malas dalam meningkatkan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Selanjutnya wawancara juga dituturkan oleh saudari MM salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari Prodi Pendidikan Matematika.

“B1 : Jujur untuk kegiatan literasi saya pribadi masih belum ada dan saya tidak tahu lebih banyak apa itu literasi tetapi kalau saya ke perpustakaan sekedar mengerjakan tugas dan mencari referensi itupun kalau ada soalnya untuk jurusan saya koleksinya masih kurang semenjak adanya kampus II koleksi jurusan saya pindah kesana dan juga kalau mencari di internet lebih mudah dan hemat waktu”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang di maksud saudari MM menyatakan bahwa untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memerlukan adanya kegiatan literasi dan koleksi yang memadai untuk semua fakultas karena setelah semua perpustakaan fakultas tidak ada mahasiswa lebih bergantung dan berharap supaya menemukan buku yang di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

⁷⁷ Mahasiswa, Wawancara bersama saudari ST Mahasiswi Prodi Hukum Tata Negara, 27 November 2023.

⁷⁸ Mahasiswa, Wawancara Bersama saudari MM Mahasiswi Prodi Pendidikan Matematika, 5 Desember 2023.

B. Deskripsi Analisis Data

Untuk menemukan hasil penelitian ini diperlukan analisis data untuk menentukan hasil pembahasan dari sajian data sebelumnya. Berdasarkan penemuan data tersebut peneliti akan menganalisis data mengenai peran pustakawan dalam meningkatkan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

1. Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Dalam penelitian ini, akan dianalisis data yang telah ditemukan mengenai peran pustakawan dan kendalanya dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan data yang disajikan Pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin bahwa peran pustakawan telah diterapkan dalam mendukung kegiatan literasi informasi bagi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Setiap peran yang dijalankan, pustakawan telah memaksimalkan setiap kinerja dan tugas yang telah ditetapkan SOP agar peran pustakawan dapat mendukung dalam meningkatkan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam mendukung visi dan misi perpustakaan terutama dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa mengarah pada peran edukator. Peran ini menjadi salah satu peran yang paling diterapkan pustakawan karena memang berfokus dalam meningkatkan literasi informasi dengan memenuhi keperluan pada pembelajaran,

perkuliahan dan pengetahuan umum selalu diusahakan ada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan beberapa peran yang diterapkan, peneliti menemukan bahwa peran edukator menjadi salah satu peran yang dapat menjadikan pustakawan berupaya sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, melalui peran edukator ada beberapa cara meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya sebagai berikut :

a. Kemudahan akses online

Dalam meningkatkan literasi informasi pada mahasiswa kemudahan mengakses informasi menjadi salah satu cara agar mahasiswa dapat menemukan informasi dimana pun dan kapanpun. Ketika informasi yang ditemukan melalui media digital akan memudahkan mahasiswa untuk meningkatkan literasi informasi. Namun untuk itu dengan kemudahan akses informasi secara online membuat mahasiswa harus mampu memilah dan memilih informasi yang ditemukan agar tertanamkan sikap berliterat dan membiasakan diri pada literasi informasi. Kemampuan tersebut akan menjadikan mahasiswa dapat menentukan informasi secara bijak.

Dalam peran pustakawan mengenai cara agar meningkatkan literasi informasi mahasiswa, kemudahan akses online adalah salah satu keuntungan bagi umat manusia terutama mahasiswa dalam meningkatkan intelektual dan wawasan termasuk juga literasi informasi. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah

menyediakan layanan online bagi pengguna maupun mahasiswa dalam mengakses koleksi online yaitu Antasari eLibrary dan Idr UIN Antasari. Dari kedua situs tersebut memudahkan mahasiswa dalam mengakses secara online pada koleksi digital yang ada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Pada Antasari eLibrary memuat berbagai koleksi digital yang dapat memudahkan pengguna mengetahui koleksi yang ada, informasi koleksi baru, dan rekomendasi buku sesuai yang dibutuhkan. Sedangkan pada Idr UIN Antasari memuat berbagai koleksi digital berupa tesis/ skripsi dan koleksi lainnya agarantisipasi tercegahnya tindakan plagiarisme bagi mahasiswa. Dengan begitu diharapkan dengan adanya kedua laman situs tersebut menjadi salah satu cara agar mampu meningkatkan literasi informasi mahasiswa terutama dalam penelusuran informasi.

b. Panduan pengenalan perpustakaan

Untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah dengan melakukan panduan pengenalan perpustakaan yang dikenal dengan sebutan *Library Tour*. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengenalan perpustakaan kepada mahasiswa yang masih tergolong belum memahami perpustakaan secara baik. Kegiatan ini diupayakan menjadi cara mengenalkan bahwa adanya budaya literasi informasi di perpustakaan dan menjadikan mahasiswa untuk meningkatkan literasi mengingat bahwa kesadaran literasi informasi harus dikembangkan dan mampu dalam menelusuri, memilih dan mengevaluasi informasi.

c. Promosikan literasi informasi

Mempromosikan literasi informasi diperlukan untuk kalangan mahasiswa agar lebih mengenal budaya literasi dan menumbuhkembangkan kesadaran pentingnya literasi informasi bagi mahasiswa agar tidak malas dalam mengasah kemampuan berliterasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa melalui peran pustakawan adalah dengan mengadakan acara khusus untuk meningkatkan kesadaran pentingnya literasi informasi. Acara khusus yang dimaksud adalah bedah buku yang disertai launcingnya buku dengan mendatangkan salah satu penulis pada acara tersebut. acara ini diharapkan dapat menjadikan mahasiswa sadar akan pentingnya literasi informasi di kalangan mahasiswa.

Dengan begitu dalam peran pustakawan mempromosikan pengetahuan tentang literasi informasi kepada mahasiswa merupakan salah satu bentuk dukungan pustakawan dalam melahirkan pemuda berintelektual dan berwawasan lebih luas.

d. Workshop atau seminar minat literasi

Untuk meningkatkan literasi mahasiswa melalui peran pustakawan adalah dengan mengadakan workshop atau seminar yang berkaitan dengan pentingnya literasi informasi. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah melakukan kegiatan seminar minat membaca agar mahasiswa mengembangkan minat akan literasi informasi. Adapun untuk pelatihan terhadap literasi informasi, mahasiswa dapat melakukannya dengan cara mencari tahu literasi informasi,

pentingnya kesadaran literasi dan melakukan latihan penelusuran informasi berdasarkan sumber terpercaya dan jelas.

e. Kerjasama antara dosen dan pustakawan

Peran pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa selanjutnya adalah melakukan kolaborasi antara dosen dan pustakawan mengenai sumber referensi yang diharuskan bagi mahasiswa. Dosen dalam memberikan tugas perkuliahan dapat membatasi jumlah literatur yang digunakan dalam membuat tugas kuliah dan melatih mahasiswa agar menggunakan sumber yang jelas.

Sedangkan pustakawan dapat mendukung literasi informasi mahasiswa dengan menanamkan bahwa dengan koleksi buku yang ada menjadi sumber referensi terpercaya dan jelas penulis atau pengarangnya. Pustakawan juga dapat memberikan masukan dan saran agar mahasiswa ketika memerlukan sumber referensi harus menanamkan kesadaran literasi terhadap informasi pada buku tersebut maupun sumber referensi terpercaya. Sehingga nantinya ketika mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah menjadikan bentuk dukungan dalam meningkatkan literasi informasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin melalui peran pustakawan.

Berdasarkan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa peran edukator yang sesuai dan mengarah pada cara pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan pada peran manajer, administrator dan supervisor merupakan peran pendukung dalam

memudahkan pustakawan untuk menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa.

2. Kendala-Kendala Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Ada beberapa kendala-kendala yang mempengaruhi pustakawan dalam meningkatkan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin diantaranya sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang disajikan, peneliti menemukan bahwa tenaga ahli pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin masih kurang mengingat adanya 2 perpustakaan di Kampus UIN Antasari membuat pustakawan masih memerlukan tenaga ahli dalam mendukung adanya peningkatan literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data yang disajikan dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana masih diperlukan dalam mengadakan kegiatan literasi dan meningkatkan minat literasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Untuk sarana yang diperlukan seperti fasilitas khusus yang berkaitan kegiatan literasi informasi, sedangkan prasarana seperti ruangan yang memang untuk acara kegiatan literasi di perpustakaan.

c. Sumber Daya Finansial

Berdasarkan data yang disajikan dapat dilihat bahwa anggaran yang ada untuk saat ini lebih difokuskan pada perbaikan gedung namun untuk beberapa tahun ke belakang dana yang didapatkan ada. Sedangkan untuk pengadaan bahan koleksi untuk saat ini masih kurang namun pustakawan berusaha pengadaan bahan koleksi tetap ada melalui pemberian mahasiswa telah lulus, sumbangan, hadiah atau bebas perpustakaan.

d. Kesadaran Pentingnya Literasi Informasi

Berdasarkan data yang disajikan dapat dilihat bahwa untuk literasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini karena kesadaran akan pentingnya literasi informasi masih kurang dan masih belum mengenal kegiatan literasi informasi karena kemalasan. Namun kesadaran pentingnya literasi informasi di perpustakaan dapat didukung melalui peran pustakawan terutama di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

C. Sejarah Singkat Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Perpustakaan UIN Antasari berlokasi di Jalan Ahmad Yani Kilometer 4,5 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 70235. Sebelumnya nama UIN (Universitas Islam Negeri) Antasari adalah nama baru untuk IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Antasari yang diresmikan sejak tahun 2017. Sehingga ketika nama

UIN Antasari tersebut diterapkan, maka nama perpustakaan UIN Antasari juga diterapkan.

Pada mulanya sejak diresmikan IAIN Antasari Banjarmasin pada 20 November 1964 Masehi, IAIN Antasari Banjarmasin sudah memiliki Perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan termasuk salah satu bagian kesekretariatan dari kantor pusat IAIN Antasari Banjarmasin. Orang pertama yang menangani perpustakaan adalah Bapak Drs. Harun Ar-Rasyid, dosen Fakultas Syari'ah IAIN Kalijaga, Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1971 ditunjuklah Jamhari Utuh BA, Sarjana Muda lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin sebagai kepala perpustakaan yang baru.

Pada tahun 1971, setelah IAIN Antasari Banjarmasin menempati gedung sendiri yang terletak di jalan Jenderal A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin. Perpustakaan tersebut menempati tempat khusus satu ruangan yang luasnya 4x6 meter. Dengan ruangan yang kecil ini sama sekali belum memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi para pengunjung perpustakaan. Dalam keadaan yang demikian administrasinya sederhana sekali, pengguna perpustakaan yang ingin meminjam buku hanya membuat bon pinjam dengan menyebutkan nama buku dan pengarangnya serta identitas peminjam. Pada saat itu pengembalian buku-buku tidak teratur, sehingga banyak buku yang hilang.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi dan misi. Visi UPT Pusat Perpustakaan UIN Antasari yaitu *“Menjadi pusat layanan sumber pembelajaran dan riset yang sesuai dengan filosofi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin dan perkembangan teknologi informasi berbasis lokal berwawasan*

global”. Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang di emban Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi ilmiah guna mendukung proses pembelajaran dan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan filosofi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin;
2. Menyediakan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu sesuai dengan kebutuhan pemustaka; dan
3. Meningkatkan kerjasama jaringan informasi antar perpustakaan.

Adapun tujuan Perpustakaan UIN Antasari dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- b. Mengumpulkan, mengolah, memproduksi serta mendistribusikan kepada semua civitas;
- c. Menunjang sistem jaringan perpustakaan digital maupun internasional; serta
- d. Menjadi tempat pelestarian ilmu pengetahuan dan internasional, baik secara lokal, nasional maupun internasional, khususnya tentang keislaman.

Adapun sasaran mutu unit pelaksana teknis perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a) Mengadakan bahan yang diperlukan untuk perkuliahan dan kurikulum bagi mahasiswa dan dosen UIN Antasari;

- b) Mengadakan bahan perpustakaan yang merupakan sumber informasi umum dalam subyek yang tidak termasuk kurikulum UIN Antasari namun merupakan kebutuhan informasi bagi pemustaka;
- c) Mengumpulkan bahan perpustakaan yang merupakan *local content* provinsi Kalimantan Selatan, terkhusus karya tulis keislaman ulama banjar;
- d) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan minat baca dan menulis;
- e) Melakukan pengembangan jaringan perpustakaan digital;
- f) Penataan ruang baca yang nyaman dan rekreatif.

Sistem layanan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*) untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka. Sistem layanan ini memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pemustaka untuk mendapatkan informasi baik secara langsung maupun online. Untuk jam layanan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

Jadwal	Jam	Istirahat
Senin – Kamis	07.30 – 16.00 Wita	12.00 – 13.00 Wita
Jum'at	07.30 – 16.30 Wita	11.30 – 13.30 Wita

Jenis layanan yang tersedia di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin diantaranya layanan peminjaman buku, layanan pengembalian buku, layanan perpanjangan masa peminjaman buku, layanan jasa *fotocopy*, layanan CD/Audio

visual multimedia, layanan koleksi digital/IDR, layanan riset, layanan katalog online (*OPAC*), layanan referensi, layanan penelusuran informasi, dan layanan *local content* (Banjar).

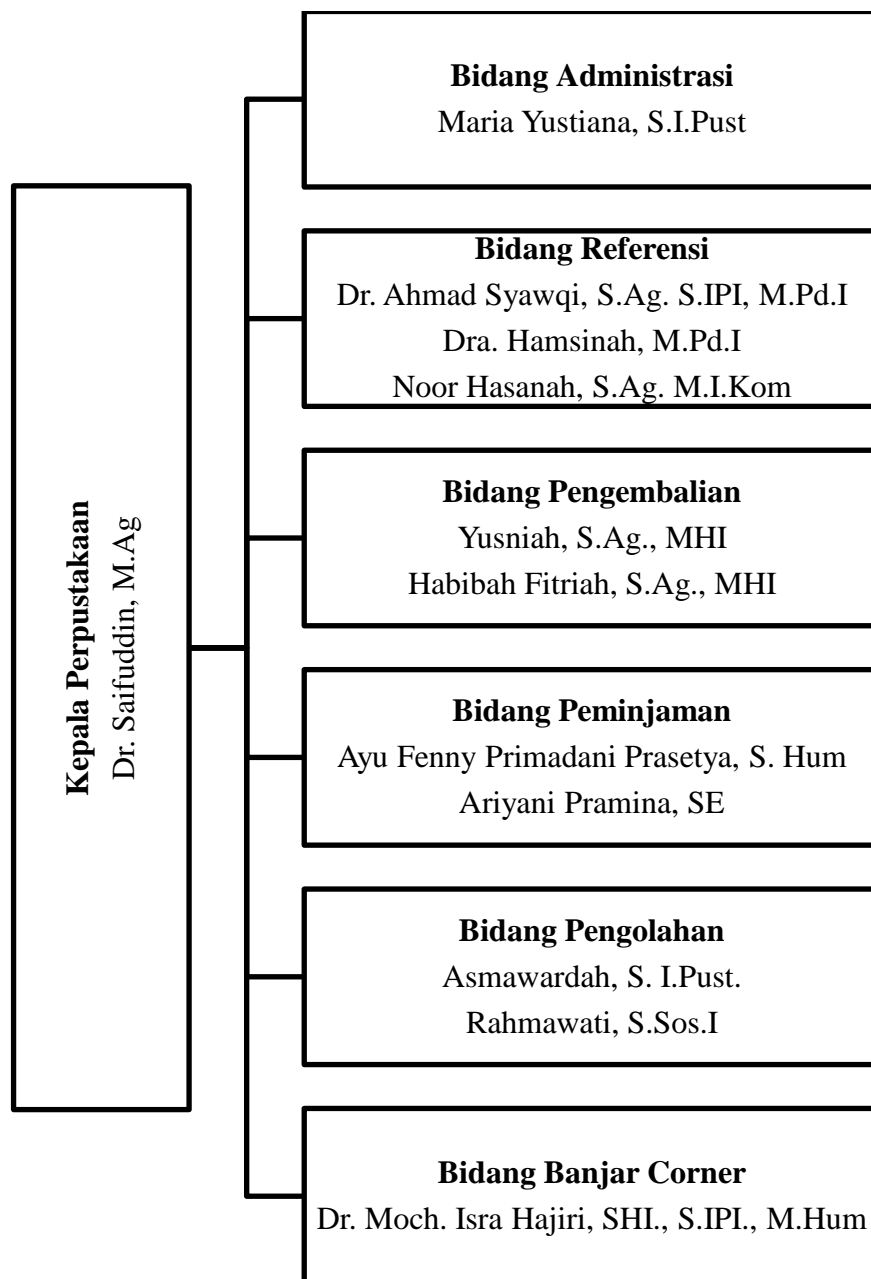
Selanjutnya fasilitas yang tersedia di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin diantaranya ruang baca, kipas, *free internet*, *hospot area*, toilet umum, rak sepatu laki-laki dan perempuan, cermin umum dan lain sebagainya. Maka untuk mengetahui spesifik setiap fasilitas, peneliti menguraikan menjadi 3 lantai.

Untuk lantai 1 terdiri dari komputer daftar pengunjung, aula, ruang pengolahan, banjar corner, melayu corner, ruang restorasi, ruang tandon, tempat peminjaman dan mushola. Kemudian untuk lantai 2 terdiri dari tempat peminjaman, tempat perpanjangan peminjaman, ruang CD/Audio visual multimedia, tempat fotocopy, ruang baca khusus, ruang kepala perpustakaan, ruang tata usaha, koleksi sirkulasi, ruang automasi, dan mushola. Adapun untuk lantai 3 terdiri dari koleksi referensi, koleksi skripsi, tesis dan disertasi, koleksi laporan penelitian, BI corner, ruang baca/ belajar khusus, ruang carrel dan mushola.

Koleksi yang ada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin meliputi buku, manuscript, al-qur'an, tafsir, jurnal ilmiah, majalah, skripsi, tesis dan disertasi, BI corner, dan prosiding dan sebagainya. Untuk jumlah koleksi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin saat ini terdapat 31327 koleksi dengan eksemplar yang berjumlah 100973. Adapun untuk koleksi digital Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 1 situs web dan 2 aplikasi yang memiliki e-

book yang keseluruhannya berjumlah 1010 judul dengan eksemplar sekitar 1363 yang dapat di akses secara *online*. Aplikasi yang dimaksud bernama ePustaka dan Kubuku sedangkan situs web yang di akses bernama Idr Uin Antasari.

Anggota Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin berjumlah 10982. Adapun pegawai perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin terdapat 27 orang. Berikut struktur organisasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin :



Gambar 4.6 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin